

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik anak berdasarkan usia ibu pada kelompok kasus sebagian besar terjadi pada kategori 31 tahun – 40 tahun (66,7 %) dibandingkan kelompok kontrol (63,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir pada kelompok kasus sebagian besar pada kategori SMA (53,3%) dan pada kelompok kontrol juga sebagian besar pada kategori SMA (56,7%). Berdasarkan pekerjaan pada kelompok kasus sebagian besar banyak pada Ibu Rumah Tangga (73,3%) dan pada kelompok kontrol juga sebagian besar pada kategori Ibu Rumah Tangga (46,7%).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi usia balita (6-59 bulan) lebih banyak pada kelompok kasus (53,3%) dibandingkan kelompok kontrol (50,5%). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak pada kelompok kasus (63,3%) dibandingkan kelompok kontrol (53,3%). Status gizi kurang banyak pada kelompok kasus (76,7%) dibandingkan kelompok kontrol (33,3%). Tidak imunisasi BCG banyak pada kelompok kasus (36,7%) dibandingkan kelompok kontrol (30,0%). Tidak ASI Eksklusif banyak pada kelompok kasus (56,7%) dibandingkan kelompok kontrol (26,7%). Ada riwayat kontak banyak pada kelompok kasus (83,3%) dibandingkan kelompok kontrol (26,7%). Ada riwayat merokok keluarga banyak pada kelompok kasus (80,0%) dibandingkan kelompok kontrol (63,3%). Pengetahuan orang tua tidak baik banyak pada kelompok kasus (80,0%) dibandingkan kelompok kontrol (30,0%). Status ekonomi rendah banyak pada kelompok kasus (83,3%) dibandingkan kelompok kontrol (46,7%). Kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat banyak pada kelompok kasus (73,3%) dibandingkan kelompok kontrol (36,7%). Ventilasi yang tidak memenuhi syarat banyak pada kelompok kasus (73,3%) dibandingkan kelompok kontrol (36,7%).

3. Tidak ada hubungan usia dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
4. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
5. Ada hubungan status gizi dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
6. Tidak ada hubungan imunisasi BCG dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
7. Ada hubungan ASI eksklusif dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
8. Ada hubungan riwayat kontak dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
9. Tidak ada hubungan riwayat merokok keluarga dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
10. Ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
11. Ada hubungan status ekonomi dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
12. Ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.
13. Ada hubungan ventilasi dengan kejadian TB pada anak usia 6 bulan - 14 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023-2025.

5.2 Saran

1. Bagi Penderita TB Anak
 - a. Penderita TB anak dan keluarganya perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya status gizi yang baik dalam membantu sistem kekebalan tubuh melawan infeksi TB.

- b. Orang tua perlu memastikan anak mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, karena ASI mengandung antibodi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak.
- c. Keluarga harus lebih waspada terhadap riwayat kontak dengan penderita TB aktif dan segera melakukan pemeriksaan jika terdapat gejala TB pada anak.
- d. Edukasi mengenai TB juga perlu ditingkatkan, agar orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gejala, cara penularan, serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan hingga tuntas.
- e. Keluarga dengan status ekonomi rendah disarankan untuk memanfaatkan program bantuan sosial yang tersedia untuk mendukung kebutuhan gizi dan kesehatan anak mereka.
- f. Keluarga yang tinggal dalam rumah dengan kepadatan tinggi disarankan untuk mengoptimalkan ventilasi dan pencahayaan alami guna mengurangi risiko penularan TB dalam rumah tangga.
- g. Orang tua disarankan untuk memastikan rumah memiliki sirkulasi udara yang baik, seperti dengan membuka jendela secara rutin dan menghindari penggunaan ruangan tertutup tanpa ventilasi yang memadai.

2. Bagi Puskesmas Putri Ayu

Puskesmas Putri Ayu perlu meningkatkan skrining TB anak, terutama bagi mereka yang memiliki riwayat kontak erat dengan penderita TB dewasa. Program edukasi kepada orang tua harus diperluas, mencakup pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pemahaman tentang cara penularan dan pencegahan TB. Selain itu, pemantauan status gizi anak penderita TB harus dioptimalkan dengan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi keluarga yang kurang mampu. Puskesmas juga dapat meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi dini TB anak dan memperkuat koordinasi dengan pemerintah serta organisasi sosial untuk membantu perbaikan lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Dinas Kesehatan Kota Jambi perlu memperkuat program pencegahan dan penanganan TB anak dengan meningkatkan edukasi masyarakat mengenai faktor risiko seperti status gizi, riwayat kontak, dan kondisi lingkungan. Bantuan sosial bagi keluarga dengan ekonomi rendah harus diperluas agar mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak selama masa pengobatan. Program perbaikan lingkungan, seperti subsidi atau bantuan untuk ventilasi rumah dan pengurangan kepadatan hunian, juga perlu diperhatikan. Selain itu, kerja sama dengan berbagai sektor, termasuk pendidikan dan sosial, harus diperkuat untuk memastikan bahwa intervensi pencegahan TB anak berjalan efektif dan berkelanjutan.

4. Bagi Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Administrasi dan Kebijakan Kesehatan harus mendukung program peningkatan status gizi anak penderita TB dengan menyediakan bantuan makanan tambahan serta layanan kesehatan kesehatan yang lebih terjangkau bagi keluarga kurang mampu. Regulasi tentang promosi dan perlindungan ASI eksklusif perlu diperkuat agar lebih banyak ibu yang memahami manfaatnya dalam mencegah infeksi, termasuk TB. Kebijakan pelacakan kontak TB harus lebih ketat, dengan mewajibkan pemeriksaan rutin bagi anak-anak yang tinggal satu rumah dengan penderita TB aktif. Selain itu, perlu ada regulasi yang mengatur standar kepadatan hunian dan ventilasi rumah, terutama di daerah padat penduduk, guna mengurangi risiko penyebaran penyakit menular seperti TB.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam pengembangan kebijakan tentang TB anak dan faktor risiko kejadian TB anak, serta dapat memperdalam kajian pembahasan terkait berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian TB anak, dan melakukan evaluasi implementasi program TB anak.